



Lampiran 0 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMA Negeri Bali Mandara
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/genap
Materi Pokok : Puisi
Alokasi Waktu : 2 kali pertemuan (4 x 45 menit)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi.	3.17.1 Menemukan unsur-unsur pembangun dalam teks puisi 3.17.2 Menelaah unsur-unsur pembangun dalam teks puisi 3.17.3 Mengaitkan unsur-unsur pembangun puisi (amanat) dengan kehidupan sosial masyarakat
4.17 Menulis puis dengan memerhatikan unsur pembangunnya.	3.17.1 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangun puisi 4.17.3 Menyajikan atau membaca puisi yang ditulis

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan inquiry dan kooperatif learning siswa dengan rasa ingin tahu, teliti, tanggung jawab, dan percaya diri mampu menemukan, mengaitkan makna dengan kehidupan sosial masyarakat dan menelaah serta menganalisis unsur pembangun teks puisi dan juga siswa mampu menulis serta menyajikan puisi yang sudah ditulis dengan memerhatikan unsur pembangun puisi.

C. Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Metode
I.	Pendahuluan (10 menit) 1. Peserta didik merespons salam pembuka.	

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik berdoa. 3. Peserta didik merespons pertanyaan terkait dengan kehadiran peserta didik dan keadaan kelas. 4. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran 5. Guru menginformasikan akan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi berkaitan dengan teks puisi 	Tanya jawab
II	<p>Inti (70 menit)</p> <p>Stimulation/Pemberian stimulus</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca teks tentang struktur pembangun puisi 2. Peserta didik mencermati uraian yang berkaitan dengan struktur pembangun teks puisi <p>Problem Statement/Identifikasi masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan isi teks . <p>Data Collection/Pengumpulan informasmi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mencari dari berbagai sumber informasi tentang struktur pembangun teks puisi. <p>Data Processing/Pengolahan informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan dan melakukan pengolahan data terkait dengan struktur pembangun <p>Verification/Pembuktian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendiskusikan karakteristik teks puisi. 2. Peserta didik menyimpulkan hal-hal terpenting dalam struktur pembangun puisi 3. Peserta didik mengaitkan struktur pembangun puisi dengan kehidupan sosial masyarakat <p>Generalization/Penarikan simpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menuliskan laporan kerja kelompok tentang analisis teks puisi 2. Peserta didik membacakan hasil kerja kelompok dan peserta didik lain memberikan tanggapan 	<p>Tanya jawab</p> <p>Inquiry Diskusi</p> <p>Inquiry Diskusi</p> <p>Diskusi</p> <p>Tanya jawab Diskusi</p> <p>Tanya jawab</p>
III	<p>Penutup (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan 2. Guru mengadakan evaluasi (umpan balik) terhadap materi yang baru saja diajarkan. 3. Guru menyampaikan informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. 4. Peserta didik merespons salam penutup. 	Tanya jawab

D. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *Saintifik* (Mengamati-Menanyakan-Menalar-Mencoba-Mengomunikasikan).
- Model : *Discovery Learning*
- Metode : Tanya jawab, dan diskusi

E. Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media : Teks puisi, tayangan video yang merangsang kepekaan siswa, artikel dan video yang terkait dengan kondisi lingkungan maupun sosial masyarakat saat ini.
2. Alat : Laptop, jaringan internet
3. Sumber Belajar:
 - Buku: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. 2015. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia
 - Link iklan sedih Thailand:
 1. Guru mengajarkan mencintai orangtua:
<https://www.youtube.com/watch?v=dmYCCQMqrIk>
 2. Kasih ibu <https://www.youtube.com/watch?v=3R6HcgXRsjY>
 3. Kasih ayah https://www.youtube.com/watch?v=J_bpEFfvdio
 4. Line ayah <https://www.youtube.com/watch?v=g4BXuBBJtxE>
 5. Balas budi 30th <https://www.youtube.com/watch?v=8CIJ2P7R1b8>
 - Link berita corona
 1. Satu keluarga kelaparan tak makan 2 hari karena virus corona:
https://www.instagram.com/tv/B_L7SmahvU8/?igshid=mbv43t1urz3h
 2. Dokter handoko:
<https://www.instagram.com/p/B924JJMFmcE/?igshid=q14wqulwm4>
<https://www.instagram.com/p/B93eSZKFI8n/?igshid=12vhug5v6fqmo>
<https://www.instagram.com/p/B9378FNIJeB/?igshid=10pwg60zo4uno>
 3. Dokter Hadio:

<https://www.instagram.com/p/B-GevdOFJiz/?igshid=936qlrtu73bo>

4. Tenaga Medis:

https://www.instagram.com/p/B-OE1_xFN6s/?igshid=114dqcyuwltnr

5. Nasib karyawan PHK:

<https://amp.tirto.id/nasib-kami-yang-di-phk-karena-corona-eNC6>

<https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-4980206/jeritan-karyawan-gaji-dipotong-50-hingga-terancam-phk>

6. Suster Melanie:

<https://radarntt.co/info/2020/mengenang-wafatnya-suster-melanie-dalam-perjuangan-merawat-pasien-covid-19/>

7. Eva, anak yg ditinggal keluarganya meninggal karena corona:

<https://koranseruya.com/tragis-ayah-ibunya-meninggal-karena-corona-hanya-dalam-seminggu-sang-anak-menulis-di.html>

8. Pemakaman massal pasien covid19: <https://youtu.be/I4L5KtptRr8>

9. Kondisi bumi karena virus corona: <https://youtu.be/I4L5KtptRr8>

F. Penilaian

1. Penilaian Sikap

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Rentang Skor			
		4	3	2	1
1.	Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
2.	Lebih memilih kata, istilah, atau ungkapan bahasa Indonesia dalam mengekspresikan gagasan berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulis				
3.	Menunjukkan perilaku tidak menjiplak pada kegiatan menganalisis unsur pembangun teks puisi				
4.	Selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas				
5.	Merespons pokok-pokok persoalan yang dipaparkan dalam teks puisi untuk menumbuhkan kepedulian sosial				
6.	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis terhadap masalah-masalah yang dikemukakan dalam teks puisi				

7.	Menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain				
----	--	--	--	--	--

Skor	Indikator
4	Selalu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan
3	Sering berperilaku sesuai yang diharapkan
2	Kadang-kadang berperilaku sesuai yang diharapkan
1	Tidak pernah berperilaku sesuai yang diharapkan

Nilai: Skor Perolehan
 ----- X 4
 28

2. Pengetahuan

1. Teknik Penilaian : Tes tulis
2. Bentuk Instrumen : Uraian
3. Kisi-kisi dan Instrumen :

No IPK	Indikator Soal	Instrumen
3.17.2	Menganalisis unsur-unsur pembangun dalam sebuah puisi	Analisis unsur-unsur pembangun dalam puisi yang sudah kamu baca!

Penilaian Aspek Pengetahuan

Nilai Akhir = perolehan skor
 _____ x Skor ideal (100)
 Skor Maksimum (30)

3. Keterampilan

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis

2. Bentuk Instrumen : Produk
3. Kisi-kisi dan Instrumen :

No IPK	INDIKATOR SOAL	Instrumen
4.17.1	Menentukan unsur-unsur pembangun dari sebuah puisi	Tentukanlah unsur-unsur pembangun dalam puisi!
4.17.2	Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi	Tulislah sebuah puisi dengan memerhatikan unsur pembangun puisi!



Teks puisi

Puisi adalah hasil sastra yang diubah dengan kata-kata pilihan yang terikat dengan berbagai syarat, seperti : bait, sajak, irama, dll.

Tema dalam puisi adalah gagasan pokok atau ide yang menjadi dasar suatu puisi. Setiap puisi mempunyai banyak hal yang dibahas, namun pasti memiliki satu topik utama dari pembahasan tersebut.

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca/ penonton/ pendengar. Terdapat beberapa cara mengungkapkan pesan, yaitu secara eksplisit dan implisit. Secara eksplisit, yaitu pengarang mengemukakan pesannya secara langsung (tertera dalam cerita).

Mengidentifikasi sebuah puisi dapat mengacu pada struktur batin dan struktur fisik dalam sebuah puisi.

Mendeklamasikan puisi lebih banyak didukung oleh gerakan-gerakan yang lebih bebas leluasa, karena karena sang deklamator tidak memegang naskah di tangannya tetapi seorang deklamator harus menampilkan gerakan-gerakan yang wajar tidak berlebih-lebihan.

Unsur-unsur Pembangun dalam Teks Puisi

1. Diksi

Diksi adalah pemilihan kata. Setiap karya sastra perlu memperhatikan pemilihan diksi yang tepat dengan cara memahami karakter diksi pada setiap jenis karya sastra yang berbeda-beda. Sebab puisi cenderung bukan karya tulis naratif atau deskriptif, maka pilihan kata pada puisi harus diperhatikan secermat dan setepat mungkin karena memiliki kaitan erat pada makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.

2. Imaji

Imaji adalah gambaran, kesan, atau apa yang ada dalam pikiran kita ketika kita membayangkan atau mengingat sesuatu. Imaji bisa berupa gambaran visual, suara, bau, rasa, atau kombinasi dari semua indra tersebut.

Kalau didefinisikan, imaji (citraan) adalah kata-kata yang dapat mengungkapkan sebuah pengalaman indrawi seperti pengelihatian (visual), pendengaran (auditif), atau perasaan (imaji taktil).

Termasuk puisi yang bagus, bagaimana seorang penulis puisi bisa memilih kata-kata yang bisa membangkitkan imajinasi para pembaca. Tanpa imaji, puisi akan terasa hambar dan mati.

Imaji bisa dimunculkan dengan menghadirkan benda-benda konkret dengan memosisikannya dalam bentuk personifikasi atau metafora.

3. Kata konkret

Dalam sastra, kita mengenal kata abstrak dan kata konkret dengan makna yang berlawanan. Kata abstrak lebih memerlukan pendalaman pemahaman karena sifatnya yang tidak nyata.

Berkebalikan dengan kata abstrak, kata konkret merupakan kata yang memiliki rujukan berupa objek yang dapat diserap oleh panca indera. Ciri-cirinya, kata konkret memiliki makna yang bisa diraba, dirasa, didengar, dicium, atau dilihat.

Dalam struktur puisi, kata konkret diperlukan karena memungkinkan membangkitkan imaji para pembaca. Seperti yang sudah disinggung pada poin sebelumnya, imaji berguna untuk membuat sebuah puisi menjadi lebih hidup.

4. Gaya bahasa

Gaya bahasa dalam sastra biasanya menggunakan bahasa figurative yang sama dengan majas, yaitu kata-kata yang bersifat konotatif untuk menimbulkan efek-efek tertentu. Pada puisi, majas banyak digunakan untuk memperindah pada aspek pemilihan kata. Selain itu, majas juga digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dengan cara memancing imajinasi pembaca dengan menggunakan kiasan untuk mewakili pikiran dan perasaan seorang penulis.

Ada banyak sekali jenis majas yang digunakan dalam karya sastra yang terdiri dari majas perbandingan, majas pertentangan, majas sindiran, dan majas penegasan.

5. Rima/Irama

Rima dan irama dalam puisi akan membentuk keselarasan bunyi yang harmonis dan padu untuk membangun satu kesatuan makna yang utuh. Irama timbul karena pengulangan bunyi (rima) yang berturut-turut dan bervariasi.

Rima (persajakan) yaitu pengulangan bunyi yang terletak dalam larik sajak atau akhir sajak. Rima memiliki peran dalam menghadirkan keindahan puisi. Ada banyak jenis pola rima seperti **a-b-a-b**, **a-a-b-b**, atau yang lainnya.

Contoh rima:

*Angin pulang menyejuk bumi,
Menepuk teluk menghempas emas,
Lari ke gunung memuncak sunyi,
Terayun-ayun di atas alas.*

(Amir Hamzah)

Irama adalah permainan bunyi pada akhir kata, frasa, atau kalimat. Nada-nada pada puisi biasanya digunakan secara serentak dan berkesinambungan untuk membangun suara yang harmonis.

Ada namanya metrum, yaitu irama yang sifatnya tetap. Dalam metrum, pergantian irama sudah ditentukan antara baris atau alineanya. Tekanan nada tinggi rendah sudah ditentukan. Vokal dan konsonan pada setiap akhir baris puisi sudah ditentukan. Suku kata pada akhir baris pun sudah ada polanya. Puisi yang menggunakan metrum yang ketat seperti tembang-tembang jawa dan macapat.

Ada namanya ritme, yaitu irama yang disebabkan perubahan nada tinggi rendah secara teratur. Berbeda dengan metrum yang sifatnya tetap, pola ritme tak selalu sama. Ritme merupakan hasil kombinasi semua jenis nada, intonasi, dan tekanan sehingga menghasilkan suara yang harmonis.

6. Tipografi

Tipografi (perwajahan puisi) yaitu bentuk tatanan penulisan puisi, seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, rata kanan-kiri, bentuk tulisan yang kadang teratur, kadang zig zag, dan kalimat yang tak selalu diawali dengan huruf capital dan diakhiri dengan titik.

7. Tema/makna

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang sarat akan pesan moral yang terbungkus dalam tema tertentu. Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan penyair dalam puisi. Gagasan ini merupakan landasan pemikiran penyair dalam menciptakan karya puisi.

8. Rasa

Ketika menulis puisi, seorang penyair akan mengangkat satu tema dan pokok permasalahan. Rasa (feel) adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan pada puisi yang dibuat.

Pengungkapan suatu pokok permasalahan dan sikap terhadap permasalahan tersebut tidak bergantung pada kemampuan teknis dalam membuat puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung pada pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosial dan psikologisnya.

9. Nada

Nada (tone) adalah sikap penyair kepada pembaca. Nada juga berkaitan dengan tema dan rasa, penyair bisa menyampaikan tema yang diangkat dengan nada menggurui, mendikte, mengajak, atau dengan nada sombong dan merendahkan pembaca.

10. Amanat

Amanat adalah pesan inti dari penyair yang ingin disampaikan kepada pembaca melalui puisi. Amanat menjadi dasar dan tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi tersebut.

Hubungan antara Teks Puisi dan Kehidupan Sosial Masyarakat

Dalam karya sastra khususnya teks puisi terdapat latar yang menerangkan mengenai waktu, ruang dan suasana saat berlangsungnya peristiwa dalam puisi tersebut. Keterangan latar tersebut bisa jadi gambaran kehidupan sosial masyarakat yang diangkat menjadi puisi oleh seorang penyair.

Setiap karya sastra ada periode sastranya, hal ini terbagi berdasarkan kondisi sosial masyarakat yang berkembang pada setiap itu. Sebab, teks puisi sangat erat hubungannya dengan kehidupan sosial masyarakat. Penyair sangat memahami kondisi sosial masyarakat pada zamannya, maka terciptakah sebuah karya sastra berupa puisi yang relevan dengan kondisi masyarakat saat itu. Hal ini disebut dengan realitas sosial. Adapun pengertian dari realitas ialah kenyataan yang terjadi di dalam kehidupan. Realitas sosial adalah kenyataan yang berhubungan dan terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Langkah-langkah menulis dan menyajikan puisi yang ditulis

1. Menentukan ide. Ide merupakan ruh dalam dunia kepenulisan, termasuk menulis puisi. Maka, hal pertama yang harus dilakukan dalam menulis puisi adalah mencari ide.
2. Memasukkan imajinasi. Imajinasi yang baik akan menghasilkan puisi yang baik pula. Imajinasi identic dengan pencitraan alat indera kita.

3. Tema yang tepat. Laksana ide, tema juga merupakan ruh dalam menulis puisi. Maka, menentukan tema yang tepat sebelum menulis puisi adalah hal yang mutlak.
4. Buat judul yang menarik. Tidak bisa dipungkiri bahwa semakin menarik judul, maka minat pembaca untuk membaca karya (puisi) kita semakin besar.
5. Menggunakan kata-kata indah. Hakikatnya puisi adalah rangkaian kata-kata yang indah. Maka, menulis puisi harus menggunakan kata-kata yang indah. Caranya? Perbanyak membaca, perbanyak kosakata, dan yang paling penting perbanyak berlatih.
6. Buat lirik yang menarik. Bila sekilas memandang, puisi hamper mirip dengan syair. Lirik yang menarik akan menghasilkan suasana puisi yang menenangkan hati.
7. Perwajahan atau topografi. Perwajahan dalam puisi tidak berbentuk paragraph, seperti prosa. Perwajahan dalam puisi berbentuk bait, yang mana bait-bait itu mengandung makna dari penulisnya sendiri.
8. Gunakan majas. Sangat enting bagi kita untuk pandai-pandai menggunakan majas dalam menulis puisi. Penggunaan majas akan lebih memperindah puisi kita.

Sumber terkait:

1. <https://www.berpendidikan.com/2015/11/menjelaskan-hubungan-latar-puisi-dengan-realitas-sosial.html>
2. <https://gasbanter.com/unsur-pembangun-puisi/>
3. <https://www.elmarkazi.com/langkah-langkah-menulis-puisi/>

(Link iklan untuk merangsang kepekaan siswa):

1. Guru mengajarkan mencintai orangtua
<https://www.youtube.com/watch?v=dmYCCQMqrIk>
2. Kasih ibu <https://www.youtube.com/watch?v=3R6HcgXRsjY>
3. Kasih ayah https://www.youtube.com/watch?v=J_bpEFvdio
4. Line ayah <https://www.youtube.com/watch?v=g4BXuBBJtxE>
5. Balas budi 30th <https://www.youtube.com/watch?v=8CIJ2P7R1b8>

[\(Link artikel dan video yang membantu menghubungkan pengetahuan siswa dengan kondisi masyarakat saat ini\):](#)

1. Satu keluarga kelaparan tak makan 2 hari karena virus corona:
https://www.instagram.com/tv/B_L7SmahvU8/?igshid=mbv43t1urz3h
2. Dokter handoko:
<https://www.instagram.com/p/B924JJMFmcE/?igshid=q14wqulwm4>
<https://www.instagram.com/p/B93eSZKFI8n/?igshid=12vhug5v6fqmo>
<https://www.instagram.com/p/B9378FNIJeB/?igshid=10pwg60zo4uno>
3. Dokter Hadio: <https://www.instagram.com/p/B-GevdOFJiz/?igshid=936qlrtu73bo>
4. Tenaga Medis:
https://www.instagram.com/p/B-OE1_xFN6s/?igshid=114dqcyuwlNr
5. Nasib karyawan PHK:
<https://amp.tirto.id/nasib-kami-yang-di-phk-karena-corona-eNC6>
<https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-4980206/jeritan-karyawan-gaji-dipotong-50-hingga-terancam-phk>
6. Suster Melanie: <https://radarntt.co/info/2020/mengenang-wafatnya-suster-melanie-dalam-perjuangan-merawat-pasien-covid-19/>
7. Eva, anak yg ditinggal keluarganya meninggal karena corona:
<https://koranseruya.com/tragis-ayah-ibunya-meninggal-karena-corona-hanya-dalam-seminggu-sang-anak-menulis-di.html>
8. Pemakaman massal pasien covid19: <https://youtu.be/I4L5KtptRr8>
9. Kondisi bumi karena virus corona: <https://youtu.be/I4L5KtptRr8>



TEKNIK PENILAIAN

A. PENILAIAN PENGETAHUAN

- Teknik Penilaian : Tes Tulis
- Bentuk: Pertanyaan dan/atau tes tertulis berbentuk esai, pilihan ganda, benar/salah, menjodohkan, isian, dan/atau lain sebagainya.
- Instrumen :

Baca dan cermati puisi-puisi berikut!

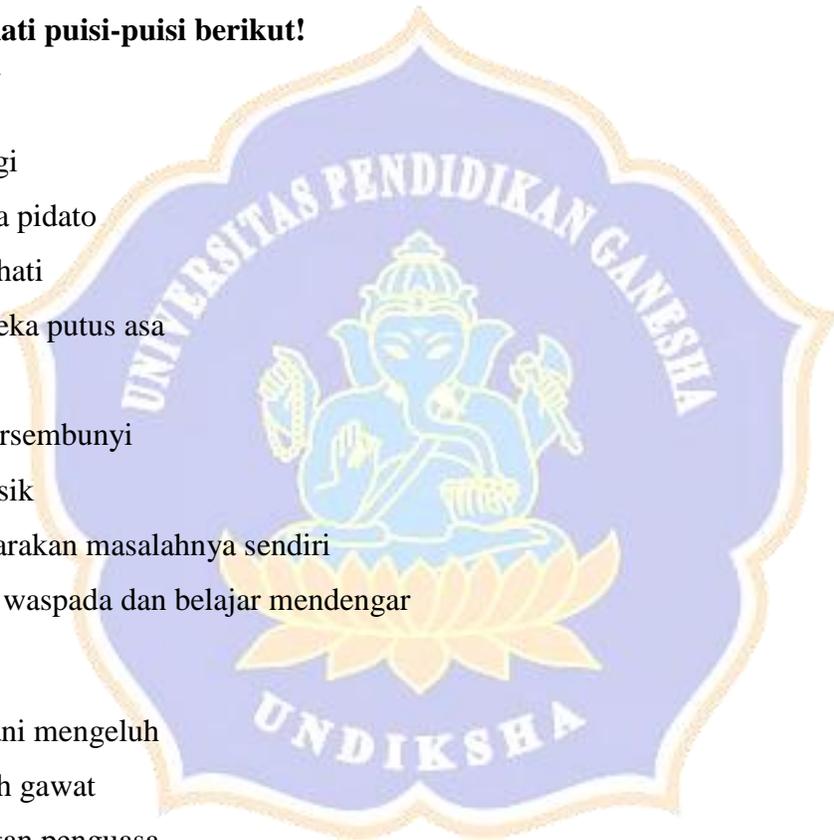
PERINGATAN

Jika rakyat pergi
Ketika penguasa pidato
Kita harus hati-hati
Barangkali mereka putus asa

Kalau rakyat bersembunyi
Dan berbisik-bisik
Ketika membicarakan masalahnya sendiri
Penguasa harus waspada dan belajar mendengar

Bila rakyat berani mengeluh
Itu artinya sudah gawat
Dan bila omongan penguasa
Tidak boleh dibantah
Kebenaran pasti terancam

Apabila usul ditolak tanpa ditimbang
Suara dibungkam kritik dilarang tanpa alasan
Dituduh subversif dan mengganggu keamanan
Maka hanya ada satu kata: lawan!



(Wiji Thukul, 1986)

Sumber: <https://www.google.com/amp/s/amp.beritasatu.com/nasional/68126-puisi-wiji-thukul-yang-paling-populer>

DIPONEGORO

Di masa pembangunan ini
Tuan hidup kembali
Dan bara kagum menjadi api
Di depan sekali tuan menanti
Tak gentar. Lawan banyaknya seratus kali
Pedang di kanan, keris di kiri
Berselempang semangat yang tak bisa mati
Maju...
Ini barisan tak bergenderang-berpalu
Kepercayaan tanda menyerbu
Sekali berarti
Sudah itu mati
Maju...
Bagimu negeri
Menyediakan api
Punah di atas menghamba
Binasa di atas ditindas
Sesungguhnya jalan ajal baru tercapai
Jika hidup harus merasai
Maju
Serbu
Serang



Terjang

(Chairil Anwar, Februari 1943)

Sumber: <https://www.puisi.co/diponegoro-karya-chairil-anwar/?amp>

Pertanyaan:

1. Tentukanlah unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam puisi Peringatan karya Wiji Thukul dan Diponegoro karya Chairil Anwar berdasarkan unsur pembangun berikut!
 - a. Diksi (konotatif, simbol)
 - b. Imaji
 - c. Kata konkret
 - d. Rima/Irama
 - e. Tema
 - f. Amanat
2. Uraikanlah bagaimana kaitan unsur pembangun puisi (amanat) Peringatan karya Wiji Thukul dan Diponegoro karya Chairil Anwar dengan kehidupan sosial masyarakat saat ini!

Kunci jawaban:

1. A. Peringatan karya Wiji Thukul
 - a. Diksi:
konotatif : tidak ada diksi konotatif.
simbol : penguasa
 - b. Imaji: “jika rakyat pergi, ketika penguasa pidato”, “bila rakyat berani mengeluh itu artinya sudah gawat, dan bila omongan penguasa tidak boleh dibantah kebenaran pasti terancam”.
 - c. Kata konkret: menggunakan makna kata denotatif.
 - d. Rima/irama:
Bila rakyat berani mengeluh

Itu artinya sudah gawat

*Dan **bila** omongan penguasa*

Tidak boleh dibantah

Kebenaran pasti terancam

***Apabila** usul ditolak **tanpa** ditimbang*

*Suara dibungkam kritik dilarang **tanpa** alasan*

- e. Tema: tema dalam puisi ini adalah perjuangan dan perlawanan pada saat rakyat dijajah oleh penguasa di negeri sendiri.
- f. Amanat: penguasa adalah pemimpin rakyat, dan tugas pemimpin adalah melayani, mengayomi, mendengarkan keluhan rakyat, memberi kebebasan pada rakyat untuk meluapkan keluh kesahnya dan dengan terbuka menerima dan berupaya mensejahterakan rakyat.

B. Diponegoro karya Chairil Anwar

a. Diksi

konotatif :

- bara kagum menjadi api
- berselempang semangat yang tak bisa mati

simbol : api

b. Imaji : “di masa pembangunan ini, tuan hidup kembali”, “sesungguhnya jalan ajal baru tercapai jika hidup harus merasai”

c. Kata konkret:

- Bara kagum, artinya rasa kagum yang belum besar
- Berselempang semangat, artinya penuh dengan semangat
- Menyediakan api, artinya siap memberikan kontribusi untuk negeri
- Punah di atas menghamba, artinya siap mati demi negeri

d. Rama/irama:

Di masa pembangunan ini

Tuan hidup kembali

Dan bara kagum menjadi api

- e. Tema: tema puisi Diponegoro karya Chairil Anwar ini berupa patriotisme, mengingat pada masa itu Indonesia sedang dijajah dan puisi ini adalah ungkapan seorang penyair tentang bagaimana semangat juang seorang Diponegoro.
- f. Amanat: menjadi sosok Diponegoro yang penuh dengan semangat patriotisme adalah keharusan bagi tiap-tiap warga Indonesia yang mengaku mencintai tanah air. Masa sekarang mungkin kita tidak dijajah oleh negara lain, namun kita juga seperti belum merdeka sepenuhnya mengingat kondisi negara yang belum maju, untuk itu perlunya sikap patriotisme dengan mengembangkan bidang apa saja dalam diri setiap bangsa.
2. A. Puisi Peringatan karya Wiji Thukul sangat berkaitan dengan kondisi sosial masyarakat pada zaman orde baru. Pada saat itu, meski sudah merdeka kondisi Indonesia yang relatif tidak stabil di bawah pemimpin yang otoriter, rakyat tidak dapat berbuat apa-apa. Berbisik-bisik untuk membicarakan masalahnya sendiri dan menimbulkan banyak keluhan kesah, namun penguasa bersikap seolah-olah tidak dapat dibantah. Maka, penyair Wiji Thukul menumahkan kegelisahannya dalam puisi yang berjudul Peringatan untuk menggambarkan kondisi masyarakat saat itu.
- B. Puisi Diponegoro karya Chairil Anwar sangat berkaitan dengan kondisi masyarakat pada zaman penjajahan. Di masa itu, para pahlawan negara berjuang dengan semangat berkobar untuk melawan para penjajah. Dengan mengorbankan banyak harta, jiwa, dan raganya, para pahlawan negeri ini terus maju dan pantang menyerah. Tindakan patriotisme ini sangat berkaitan dengan kondisi masyarakat saat ini, di mana masing-masing individu bekerja dengan caranya sendiri dan mengembangkan banyak hal di bidangnya masing-masing untuk terus maju membawa negeri ini menjadi negara yang mandiri. Tidak lagi dengan pedang dan keris namun dengan ilmu dan tindakan yang baik.
- Rubrik Penilaian Tes Pengetahuan

No. Soal	Indikator	Skor
1.	1. Siswa sangat mampu menentukan unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam puisi dengan benar.	60

	2. Siswa kurang mampu menentukan unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam kedua puisi dengan benar.	40
	3. Siswa tidak mampu menentukan unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam kedua puisi dengan benar.	20
	4. Siswa tidak menjawab.	0
2.	1. Siswa mampu menguraikan kaitan unsur pembangun puisi (amanat) dengan kehidupan sosial masyarakat.	40
	2. Siswa kurang mampu menguraikan kaitan unsur pembangun puisi (amanat) dengan kehidupan sosial masyarakat.	30
	3. Siswa tidak mampu menguraikan kaitan unsur pembangun puisi (amanat) dengan kehidupan sosial masyarakat.	10
	4. Siswa tidak menjawab.	0

B. PENILAIAN KETERAMPILAN

- Penugasan

buatlah sebuah teks puisi yang timbul dari rasa prihatin dan peduli terhadap orang lain atau lingkungan sosial masyarakat yang terjadi saat ini dengan memerhatikan unsur-unsur pembangunnya!

- Rubrik Penilaian Keterampilan

Indikator	Skor
1. Siswa mampu menyusun teks puisi dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun puisi.	100
2. Siswa kurang mampu menyusun teks puisi dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun puisi..	80
3. Siswa tidak mampu menyusun teks puisi dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun puisi.	60

C. PENILAIAN SIKAP

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap
		BB	JJ	TJ	DS		

Keterangan:

BB : Bekerja sama

JJ : Jujur

TJ : Tanggung Jawab

DS : Disiplin

TOTAL SKOR PENILAIAN

Nilai = Skor Penilaian Pengetahuan + Skor Penilaian Keterampilan+ Skor Penilaian Sikap

3

PEMBELAJARAN REMIDIAL

Pembelajaran remedial akan diberikan kepada siswa yang hasil belajarnya berada di bawah KKM.

PEMBELAJARAN PENGAYAAN

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi.



Lampiran 0 4. Angket Praktis Guru

ANGKET TINGKAT KEPRAKTISAN

Nama Guru: I Kadek Aryana Putra, S.Pd.

Respons Guru terhadap Tingkat Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

No	Kepraktisan Perangkat	Pendapat			
		TS (1)	KS (2)	S (3)	SS (4)
1	Jaringan internet kuat sehingga mudah dalam mengakses portal <i>e-learning</i> .		√		
2	Meningkatkan aksesibilitas, kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran.			√	
3	Mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan materi sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi				√
4	Menyediakan peluang yang praktis dalam pembelajaran				√
5	Menyediakan peluang pembelajaran yang mandiri				√
6	Mewujudkan pembelajaran yang realistis dengan situasi dan kondisi pebelajar			√	
7	Penjadwalan fleksibel dengan menggunakan instruksi online.				√
8	Memudahkan guru mengontrol kegiatan belajar peserta didik. Guru dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama suatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang				√
9	Memudahkan guru memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada siswa				√
Jumlah			2	6	24
Rata-rata		88,8%			

Lampiran 0 5. Angket Praktis Siswa

ANGKET TINGKAT KEPRAKTISAN

Nama : Dimas Aprilio

Kelas : X MIPA 1

Nomer : 3

No	Kepraktisan Perangkat	Pendapat			
		TS (1)	KS (2)	S (3)	SS (4)
Apa yang Anda gunakan untuk belajar dalam jaringan 1. Laptop 2. Gawai Android					
1	Jaringan internet kuat sehingga mudah dalam mengakses portal <i>e-learning</i>		√		
2	Meningkatkan aksesibilitas, kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran.			√	
3	Menyediakan peluang yang praktis dan realistis dalam pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berulang.		√		
4	Penjadwalan fleksibel dengan menggunakan intruksi online.			√	
5	Memudahkan siswa dalam mengetahui hasil belajar.		√		
Jumlah					

**Respons
Siswa
terhada
p
Tingkat
Keprakt
isan
Perangk
at
Pembela
jaran**

Lampiran 0 6. Tugas 1 Siswa X MIPA 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Pertanyaan:

1. Tentukanlah unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam puisi Peringatan karya Wiji Thukul dan Diponegoro karya Chairil Anwar berdasarkan unsur pembangun berikut!

a. Diksi (konotatif, simbol)

b. Imaji

c. Kata konkret

d. Rima/irama

e. Tema

f. Amanat

2. Uraikanlah bagaimana kaitan unsur pembangun puisi (amanat) Peringatan karya Wiji Thukul dan Diponegoro karya Chairil Anwar dengan kehidupan sosial masyarakat saat ini!

Jawaban:

1.

◆ Puisi “peringatan” karya Wiji Thukul



PERINGATAN

Jika rakyat pergi
Ketika penguasa pidato
Kita harus hati-hati
Barangkali mereka putus asa

Kalau rakyat sembunyi
Dan berbisik-bisik
Ketika membicarakan masalahnya sendiri
Penguasa harus waspada dan belajar mendengar

Bila rakyat tidak berani mengeluh
Itu artinya sudah gawat
Dan bila omongan penguasa
Tidak boleh dibantah
Kebenaran pasti terancam

Apabila usul ditolak tanpa ditimbang
Suara dibungkam kritik dilarang tanpa alasan
Dituduh subversif dan mengganggu keamanan
Maka hanya ada satu kata: lawan!

WIJI THUKUL



www.sabdaliterasi.blogspot.com

a) **Diksi (konotatif, simbol)**

Diksi atau pemilihan kata pada puisi karya Wiji Thukul ini sudah cukup baik namun, jika dilihat dalam pemilihan kata wiji ini tidak begitu puitis dikarenakan mungkin karya dari wiji yang berjudul “Peringatan” bukan merupakan puisi yang romantis melainkan puisi tentang nasionalisme sehingga, tidak ada kata-kata mesra dan bahasa yang puitis tersebut.

Contohnya:Rakyat bersembunyi,penguasa pidato,putus asa,terancam,dsb...

b) Imaji

Bayangan dari puisi ini malah lebih baik dalam pemilihan kata terlihat di bait pertama yaitu “Jika rakyat pergi ketika penguasa pidato” hal ini merupakan hayalan atau bayangan semata dan dibait ke 3 “Bila rakyat tidak berani mengeluh itu artinya sudah gawat dan bila omongan penguasa tidak dapat dibantah kebenaran pasti terancam” penggalan puisi ini juga merupakan banyangan semata apabila semua rakyat hanya dapat diam dan sampai kebenaran tidak dapat terungkap maka akan terancam. Ini dapat juga berupa gambaran tentang suatu daerah yang berkenaan dengan nasionalisme tetapi bisa juga hanya bayangan apabila suatu daerah rakyatnya hanya menerima mungkin semuanya akan hancur.

c) Kata konkret

Dalam puisi ini menggunakan makna kata denotatif, yaitu makna yang sebenarnya. Kata dalam puisi ini memiliki makna yang sebenarnya tidak berupa kiasan. Penyair langsung mengungkapkan perasaannya dengan kata yang jelas.

d) Rima/irama

Bait	Lirik Puisi	Rima Akhit
Bait 1	Jika rakyat pergi Ketika penguasa pidato kita harus hati-hati Barang kali mereka putus asa	Ioia (abac)
Bait 2	Kalau rakyat sembunyi dan berbisik-bisik ketika membicarakan masalahnya sendiri penguasa harus waspada dan belajar mendengar	iiia
Bait 3	bila rakyat tidak berani mengeluh itu artinya sudah gawat dan bila omongan penguasa tidak boleh dibantah kebenaran pasti terancam	uaaa

Bait 4	apabila usul ditolak tanpa di timbang suara dibungkam kritik dilarang tanpa alasan dituduh supveresif dan mengganggu keamanan maka hanya ada satu kata : lawan!	aaaa
--------	---	------

e) Tema

Tema dalam puisi ini mengandung makna perjuangan, perlawanan dan tuntutan sebuah perjuangan.

f) Amanat

Seorang pemimpin harus bisa menjadi teladan bagi seluruh rakyat. Pemimpin tidak boleh seenaknya sendiri, sebagai rakyat juga harus memiliki keberanian dan mengambil tindakan bila melihat kondisi pemimpin yang tidak benar.

◆ Puisi Diponegoro karya Chairil Anwar

Diponegoro

Di masa pembangunan ini
Tuan hidup kembali
Dan bara kagum menjadi api
Didepan sekali tuan menanti
Tak gentar. Lawan banyaknya seratus kali.
Pedang di kanan, keris di kiri
Berselempang semangat yang tak bisa mati.
MAJU
ini barisan tak bergenderang-berpalu
Kepercayaan tanda menyerbu
Sekali berarti
Sudah itu mati.
MAJU
Bagimu Negeri
Menyediakan api.
Punah di atas menghamba
Binasa di atas ditinda
Sungguhpun dalam ajal baru tercapai
Jika hidup harus merasai
Maju.
Serbu.
Serang.
Terjang.

Februari 1943



a) Diksi (konotatif, simbol)

Diksi yang digunakan dalam puisi Diponegoro ini dominan menggunakan pilihan kata yang bersifat konotatif. Makna konotatif yang digunakannya pun cenderung tidak memiliki pengartian yang terlalu sulit, sehingga pembaca pun tidak merasa kesulitan untuk mengerti maksud dari si penyair mengenai puisi yang ditulisnya. Berikut ini contoh pilihan kata konotatif yang terdapat dalam puisi Diponegoro karya Chairil Anwar (maksudnya: pada masa penjajahan yang terjadi pada tahun 1943, muncul sosok pemimpin seperti Pangeran Diponegoro yang berani membela tanah airnya. Disini digambarkan bahwa munculnya sosok seperti Pangeran Diponegoro ini adalah satu dari sekian manusia yang dengan berani melawan serta memberontak penjajahan di Indonesia).

b) Imaji

Pengimajian dapat dibedakan menjadi imaji auditif, imaji visual dan imaji taktil. Imaji yang digunakan adalah imaji taktil, “dimasa pembangunan ini tuan hidup kembali” kalimat tersebut apabila dibaca kapan saja akan relevan dan kita akan merasakan untuk ikut membangun peradaban bangsa.

c) Kata konkret

Di dalam puisi Diponegoro ini, kata-kata konkret tersebut terwujud dalam baris “Pedang di kanan, keris di kiri” dan “Ini barisan tak bergenderang-berpalu”. Jika imaji pembaca merupakan akibat dari pengimajian yang diciptakan penyair, maka kata konkret ini merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian itu. Dengan kata lain diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair. Untuk membayangkan semangat Diponegoro chairil anwar juga menggunakan kata maju, serbu, serang, terjang.

d) Rima/irama

Bait	Lirik Puisi	Rima Akhit
Bait 1	Di masa pembangunan ini Tuan hidup kembali	ii
Bait 2	Dan bara kagum menjadi api	i
Bait 3	Di depan sekali tuan menanti Tak gentar. Lawan banyaknya seratus kali. Pedang di kanan, keris di kiri Berselempang semangat yang tak bisa mati.	iiii
Bait 4	MAJU	u
Bait 5	Ini barisan tak bergenderang-berpalu Kepercayaan tanda menyerbu.	uu
Bait 6	Sekali berarti Sudah itu mati	ii
Bait 7	MAJU	u
Bait 8	Bagimu negeri Menyediakan api	Ii
Bait 9	Punah di atas menghamba Binasa di atas ditinda	Aa
Bait 10	Sungguhpun dalam ajal baru tercapai Jika hidup harus merasai	i I

Bait 11	Maju Serbu Serang Terjang	uu ang ang
---------	------------------------------------	------------

e) Tema

Tema yang diangkat dalam puisi ini adalah tema patriotisme. Tema ini dibuktikan dengan sikap patriotik seorang Pangeran Diponegoro untuk membela tanah air Indonesia. Dengan keberanian dan semangat juang yang tinggi, ia pun melawan para penjajah yang berjumlah ratusan orang tanpa rasa takut dan rasa lelah demi membela Indonesia.

f) Amanat

Amanat yang terkandung dalam puisi Diponegoro tersebut adalah semangat membela tanah air Indonesia dengan diiringi keberanian untuk memerangi para penjajah yang kini harus dipertahankan oleh para penerus bangsa. Keberanian dalam memerangi para penjajah tersebut dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Chairil Anwar pun menjadikan seorang Pangeran Diponegoro sebagai sosok pemimpin bangsa yang dapat membela tanah airnya. Tujuan dari Chairil Anwar ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca serta memberikan suatu contoh atau teladan bagi pembaca lewat perjuangan seorang pangeran Diponegoro yang ia hasilkan dalam bentuk sebuah puisi.

2. Berikut ini kaitan puisi peringatan(Wiji Thukul) dan puisi Diponegoro(Chairil Anwar) dengan kehidupan sosial masyarakat :

◆ **Puisi Peringatan karya Wiji Thukul**

Dalam puisi yang berjudul peringatan ini, mengandung sebuah amanat yaitu Seorang pemimpin harus bisa menjadi teladan bagi seluruh rakyat. Pemimpin tidak boleh seenaknya sendiri, sebagai rakyat juga harus memiliki keberanian dan mengambil tindakan bila melihat kondisi pemimpin yang tidak benar.

Jika dikaitkan dengan masa pandemi sekarang, dimana sosok seorang pemimpin serta kerja sama dari masyarakat sangatlah diperlukan. Dimana sebagai seorang masyarakat, kita harus berani beragumen maupun memberi masukan kepada pemerintah mengenai kebijakan-kebijakan yang perlu dipertimbangkan. Sedangkan pemerintah yang menjadi sosok seorang pemimpin harus mempertimbangkan masukan dari rakyatnya dan harus mempertimbangkan kebijakan yang akan diambil tanpa merugikan salah satu pihak.

◆ **Puisi Diponegoro karya Chairil Anwar**

Dalam puisi Diponegoro karya Chairil Anwar mengandung amanat untuk membela tanah air Indonesia dengan diiringi keberanian untuk memerangi para penjajah yang kini harus dipertahankan oleh para penerus bangsa. Keberanian dalam memerangi para penjajah tersebut dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Chairil Anwar pun menjadikan seorang

Pangeran Diponegoro sebagai sosok pemimpin bangsa yang dapat membela tanah airnya. Tujuan dari Chairil Anwar ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca serta memberikan suatu contoh atau teladan bagi pembaca lewat perjuangan seorang pangeran Diponegoro yang ia hasilkan dalam bentuk sebuah puisi.

Sama halnya seperti tadi,di masa pandemi corona ini sosok seorang tenaga medis sangatlah berarti baik di Indonesia maupun di Dunia.Hal ini mencerminkan bagaimana perjuangan para tenaga medis dalam perannya sebagai garda terdepan penanggulangan penyebaran virus corona.Walaupun terkadang merasa takut,namun bagi mereka merawat para pasien positif corona sudah kewajiban sekaligus nasib mereka.

Hal ini juga yang terkandung dalam puisi Diponegoro,yaitu berjuang tanpa pamrih



Lampiran 0 7. Tugas 2 Siswa Kelas X MIPA 1

Nama : Dimas Priliano

No Absen : 03

Kelas : X MIPA 1

TUGAS BAHASA INDONESIA

- Tugas II Bahasa Indonesia

Hidupku adalah Hidupmu

Degup kencang suara nadiku

Begitu deras aliran darahku

Nampak senyum manis sayup di bibirmu itu

Tanpa sengaja air mata mengalir di pipiku

Kita satu

Satu dalam tekad ilmu

Ilmu yang berguna dan membantu

Membantu kita peduli akan sesama dan waktu

Yang sangat bahagia layaknya hidupku

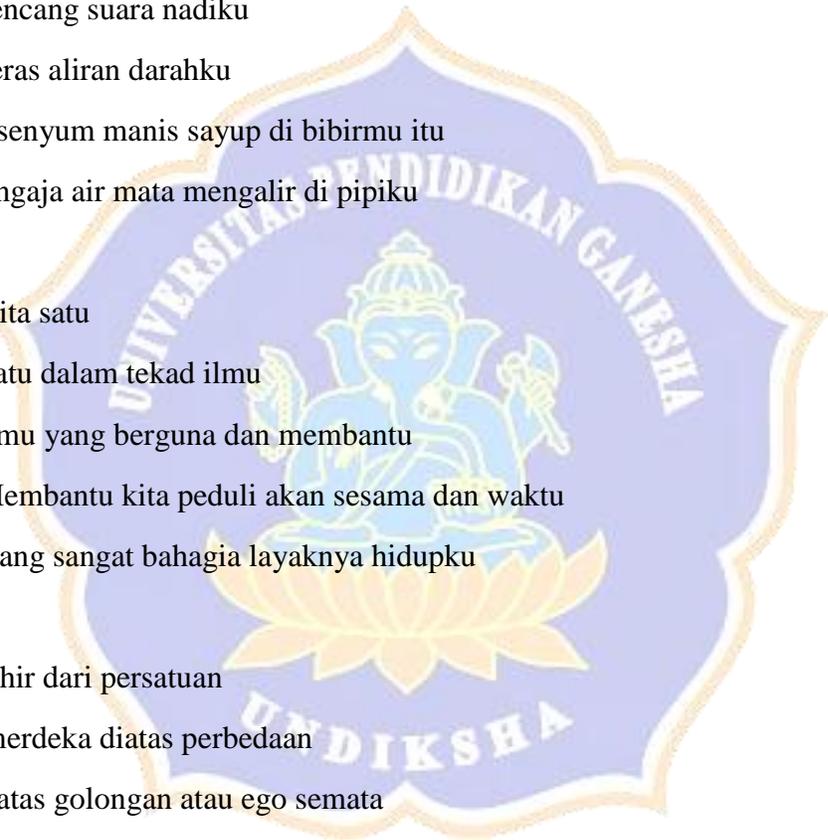
Kita terlahir dari persatuan

Bangsa merdeka diatas perbedaan

Bukan diatas golongan atau ego semata

Inilah bukti persatuan insan sebangsa

Dan bukti bahwa kepedulian harus kita pelihara



RIWAYAT HIDUP



Arnun Hardiyanti Anjani lahir di Mataram pada tanggal 17 Februari 1998. Penulis merupakan anak sulung dari pasangan Agus Muzhab dan Marsinah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Sejak kecil penulis tinggal di kota Mataram tepatnya di desa Pejeruk, Kecamatan Ampenan. Pada tahun 2016 hingga 2021 penulis merantau ke kota Singaraja untuk menempuh pendidikan dan

tinggal di jalan Sam Ratulangi, Penarukan.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 9 Ampenan pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 1 Mataram dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2016 penulis lulus dari SMK Negeri 3 Mataram. Setelah lulus dari sekolah menengah atas, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha tepatnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Untuk menyelesaikan pendidikan yang sedang ditempuh, penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teks Puisi Berorientasi Strategi *E-Learning* di Kelas X SMA Negeri Bali Mandara” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.